

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kolaboratif yang dilandasi oleh paradigma penelitian kualitatif dan prinsip natural setting situational, self reflektife serta kolaboratif-partisipatif antara guru dan peneliti.

Penelitian tindakan dibidang pendidikan (*Educational Action Research*). Hopkins (1985, 1993) secara kolaboratif-partisipatif dalam latar kelas di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia dan Canada. Penelitian ini mampu menampilkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Suyanto,1996/1997:2).

Buku *Action Research: Prinsiples and Praticce* memandang bahwa penelitian tindakan dalam setting kelas sebagai bentuk penelitian reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara guru sebagai pelaku utama dengan peneliti sebagai mitra kerja sama di dalam melakukan proses perubahan dan peningkatan suasana kelas MCNiff (1992:1). Proses dan hasil penelitian tindakan ini akan bermanfaat bagi guru sebagai wahana untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas, mengembangkan sekolah dan mengembangkan profesionalisme guru itu sendiri.

Dalam penelitian tindakan ini guru dan peneliti secara kolaboratif-partisipatif melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran yang difokuskan terhadap upaya menumbuhkan kemauan dan kemampuan bertanya siswa di kelas.

Tanpa mengorbankan tugas pokok guru sebagai pengajar dan pendidik. Justru dengan keterlibatannya dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. Dengan kata lain penelitian tindakan ini dapat dilaksanakan secara integratif dalam kegiatan mengajar sehari-hari.

Di sisi lain penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan semua siswa, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, maka guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar-mengajar dapat diterapkan dengan baik di kelasnya sendiri. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses atau produk pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa pengertian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pengajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto,1996:4). Oleh karena itu penelitian tindakan kelas terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.



Bentuk-bentuk penelitian tindakan menurut pengelompokan Smalyan (1989) adalah: (1) guru sebagai peneliti (2) penelitian tindakan kolaboratif (3) simultan-terintegrasi (4) administrasi sosial eksperimental.

Guru Sebagai Peneliti, merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti dan memiliki ciri yang penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan. Dalam hal ini guru mencari problem sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Jika guru melibatkan pihak lain maka peranannya tidak dominan. Keterlibatan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru jika layak dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Jadi dalam penelitian tindakan “guru sebagai peneliti”.

Penelitian Tindakan Kolaboratif, melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah maupun peneliti secara bersama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran dan peningkatan karir guru. Model penelitian seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari guru, peneliti dan kepala sekolah.

Hubungan antara guru dan peneliti bersifat kemitraan, sehingga mereka dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang kolaboratif. Dalam proses penelitian seperti ini bukan pihak luar semata yang bertindak sebagai inovator. Guru juga dapat melakukannya dengan kerjasama secara kolaboratif dengan peneliti. Dalam suasana kerja seperti ini guru dan peneliti dapat saling belajar dan saling mengisi terhadap proses peningkatan profesional masing-masing.

Simultan Terintegrasi, tujuan utama diadakannya tindakan ini ada dua hal yaitu: (1) memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran (2) untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Bentuk penelitian tindakan demikian, guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya terutama pada aspek *aksi* dan *refleksi* terhadap praktek-praktek pembelajaran di kelas. Adapun persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Jadi dalam penelitian ini guru bukan pencetus gagasan terhadap persoalan yang akan diteliti di dalam kelasnya, sehingga guru bukan inovator. Yang bertindak sebagai inovator adalah peneliti sendiri.

Administrasi Sosial Eksperimental, lebih menekankan dampak kebijakan dan praktek. Meskipun demikian dalam bentuk ini guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi dan refleksi terhadap praktek pembelajarannya sendiri di dalam kelas. Jadi guru tidak memberikan masukan pada proses penelitian ini. Tanggung jawab penuh penelitian terletak pada pihak luar, meskipun obyek penelitian itu terletak dalam kelas guru itu sendiri.

B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Apa tujuan kita melakukan penelitian tindakan kelas ? jawabnya adalah “untuk meningkatkan dan atau untuk perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru” (Suyanto, 1996:7).

Saat ini masyarakat kita berkembang begitu cepat. Akibatnya tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga meningkat.

Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan McNiff (1991) menegaskan bahwa “dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan”. Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks proses pembelajaran.

Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, bagaimana tujuan itu dapat dicapai ?. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam penelitian itu. Adapun tujuan penyerta yang dapat dicapai ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas itu berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Dengan demikian guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindak alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Dengan kata lain guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif, dan bukannya untuk mendapatkan ilmu baru dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan itu.

C. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Banyak model dalam penelitian tindakan, dalam hal ini peneliti menggunakan model Kemmis dari Deakin University Australia, yang tahap-tahapnya meliputi empat komponen yaitu:

1. Rencana

Pada tahap ini dirumuskan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Rencana penelitian dan tindakan disusun secara kolaboratif oleh guru dan peneliti, berdasarkan hasil refleksi awal.

Dalam tahap perencanaan ini mengandung dua kegiatan pokok yaitu:

a. Refleksi Awal

Refleksi awal ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menyadari. Adanya permasalahan yang penting dan perlu dipecahkan. Penelitian bersama dengan guru SD melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal. Berdasarkan informasi awal tersebut lalu dilakukan identifikasi permasalahan dan penentuan urutan prioritasnya sesuai dengan keyakinan normatif yang dimiliki. Permasalahan tersebut berupa permasalahan yang berasal dari praktek keseharian.

b. Rancangan Tindakan

Dalam rancangan tindakan ini memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1). Penetapan bukti atau indikator yang menunjukkan seberapa masalah terpilih dapat dipecahkan apabila dikenakan tindakan tertentu.
- 2). Penyusunan rancangan tindakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan beserta rancangan evaluasinya. Rancangan tindakan ini harus memungkinkan munculnya indikator keberhasilan.
- 3). Perencanaan metode dan alat yang tepat untuk perekaman, pendokumentasian semua data dan informasi.
- 4). Perencanaan metode, pengolahan data sesuai dengan sifat datanya dan kepentingan penelitian tindakan.

2. Tindakan

Pada tahap ini guru bersama peneliti melakukan upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan dilakukan oleh guru berdasarkan hasil rencana yang telah disepakati bersama peneliti dan guru.

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Merancang *intervensi*, *mengkomunikasikan*, *mendiskusikan* dan *menegosiasikan* dengan guru yang akan menjadi sasaran atau yang terkait dengan penelitian tindakan yang dirancang tersebut. Akhir dari tahap ini sudah adanya kesepakatan dan pengertian tentang tindakan yang perlu dan akan dilakukan.

- b. Kerjasama dengan guru dalam melaksanakan rencana tindakan sesuai dengan hasil tahap sebelumnya. Pada fase ini, peneliti dituntut dapat memberikan pengarahan, motivasi dan rangsangan kepada guru SD di lapangan.

3. Observasi

Observasi yang dimaksud disini adalah semua kegiatan untuk mengenali, merekam dan mengkomunikasikan semua indikator dari proses hasil-hasil yang dicapai.

Pada tahap ini peneliti mengamati proses, hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan baik terhadap kinerja guru maupun kinerja siswa, serta suasana kelas secara keseluruhan. Fokus observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah proses pembelajaran terutama dalam hal kegiatan bertanya siswa, dengan menggunakan lembar panduan observasi. Hasil catatan observasi ini kemudian dituangkan di dalam bentuk catatan lapangan (*file notes*).

Observasi yang dilakukan merupakan bagian dari evaluasi yang lebih ditekankan untuk mengetahui: (a) seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya (b) seberapa jauh proses pembelajaran yang terjadi dapat menuju sasaran yang diharapkan.

Selain itu observasi dapat mendeteksi sedini mungkin gejala yang mengisaratkan ketidak berhasilan atau kesalahan rancangan tindakan, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan secepatnya untuk melakukan modifikasi rancangan tindakan.

4. Refleksi

Tindak lanjut dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran, selanjutnya direfleksi secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Hasil dari refleksi ini menjadi bahan kajian bersama antara peneliti dan guru dalam melakukan revisi/perbaikan terhadap rencana awal, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan rencana tindakan selanjutnya.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memaknai proses dan produk perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh guru. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan peneliti dan kemampuan guru. Dengan refleksi ini guru SD yang terlibat dalam penelitian tindakan akan banyak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kritis mereka terhadap kemampuan dan kinerja sebagai guru SD.

Pada dasarnya refleksi berisikan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan eksplanasi atas semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan ini. Setiap informasi dikaji dan dipahami bersama oleh peneliti dan guru sebagai suatu tim dalam penelitian tindakan.

Dari hasil refleksi ini diharapkan dapat mengungkap dan merumuskan kendala, serta hasil yang dicapai. Selanjutnya hasil dari refleksi menjadi dasar pertimbangan untuk menetapkan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Lokasi, Subyek, Obyek dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri nomor 06 Kecamatan Pontianak Timur. Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik sekolah ini termasuk sekolah inti yang membawahi beberapa sekolah imbas. Sekolah ini termasuk di dalam wilayah yang penduduknya padat dan variasi budayanya beragam atau disebut juga "*multiculture*".

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian tindakan ini dapat berupa hal peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Jadi subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V sekolah dasar nomor 06 Pontianak timur Propinsi Kalimantan Barat. Dasar pemikiran dan pertimbangan peneliti mengambil kelas V antara lain (1) siswa kelas V sudah mampu untuk diajak berkomunikasi, bertanya dan beraktivitas dengan baik dan lancar, tidak hanya dengan guru namun juga dengan teman-temannya (2) berdasarkan teori psikologi perkembangan, anak sudah memasuki fase operasional konkrit (7-11) di mana anak sudah mampu untuk berfikir konkrit dan mendalam, mampu membuat klasifikasi dan kontrol terhadap persepsinya. Piaget (Zulkipli, 1995:70).

3. Obyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan, permasalahannya bisa saja disebabkan karena terdapatnya sesuatu yang kurang atau sesuatu yang belum tepat, tidak saja dalam konteks teoritik tetapi lebih diangkat dari pengalaman operasional dalam menjalankan tugas, misalnya proses belajar mengajar di kelas. Obyek penelitian tindakan dapat berupa kegiatan atau tindakan yang sudah biasa dilakukan, tetapi masih bisa ditingkatkan menjadi lebih baik. Baik masalah maupun kebutuhan untuk meningkatkan tindakan itu oleh Kemmis (1988) disebut dengan tema penelitian atau *thematic concern*.

Dalam hubungannya dengan uraian di atas maka subyek penelitian tindakan adalah upaya menumbuhkan kemauan dan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dimaksudkan dengan judul di atas adalah usaha dari guru kelas untuk menumbuhkan berbagai kemauan bertanya dari siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran IPS di kelas.

4. Data Penelitian

Data penelitian yang akan dijaring meliputi perkataan, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi selama proses komunikasi dalam pembelajaran IPS di kelas.

Secara rinci data yang dimaksud berupa:

- a. Perkataan yaitu komunikasi interaktif berupa pertanyaan secara lisan dan pertanyaan secara tertulis dari siswa kepada gurunya atau dari siswa kepada

siswa lain. Data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pembelajaran IPS di kelas.

- b. Aktivitas yaitu tindakan interaktif siswa sesama siswa di dalam kelompok dalam membuat pertanyaan tertulis baik yang ditujukan kepada kelompok lain maupun yang ditujukan kepada guru. Data ini diperoleh dari observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- c. Dokumen yaitu hasil pertanyaan tertulis dari siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta foto-foto kegiatan aktivitas bertanya siswa di dalam kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama yang langsung terjun kelapangan yaitu kelas V SDN 06 Pontianak timur, untuk mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan dalam penelitian ini “didasarkan pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antar manusia, gerak raut muka dan menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang dilakukan” (Nasution, 1996:55).

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data maka digunakan alat bantu berupa:

1. Lembar panduan observasi, digunakan untuk membantu mengamati dan mengumpulkan data tentang banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

2. Lembar wawancara (*interview*) yang digunakan untuk memperoleh data dari guru dan dari siswa. Tujuan dari *interview* ini adalah untuk mengumpulkan data atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (*data*) yang sangat mendetail yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif (Sarjan, 1994).
3. Catatan lapangan (*field notes*), untuk mencatat segala peristiwa dan kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran.
4. Camera photo dan alat rekam (*tape recorder*) untuk merekam segala kejadian, terutama yang berhubungan dengan kegiatan bertanya siswa.

F. Prosedur Penelitian Tindakan

1. Pengembangan Program Tindakan

Prosedur pengembangan tindakan dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus (*cycle*) dengan mengacu pada model Elliott's (Hopkins, 1993).

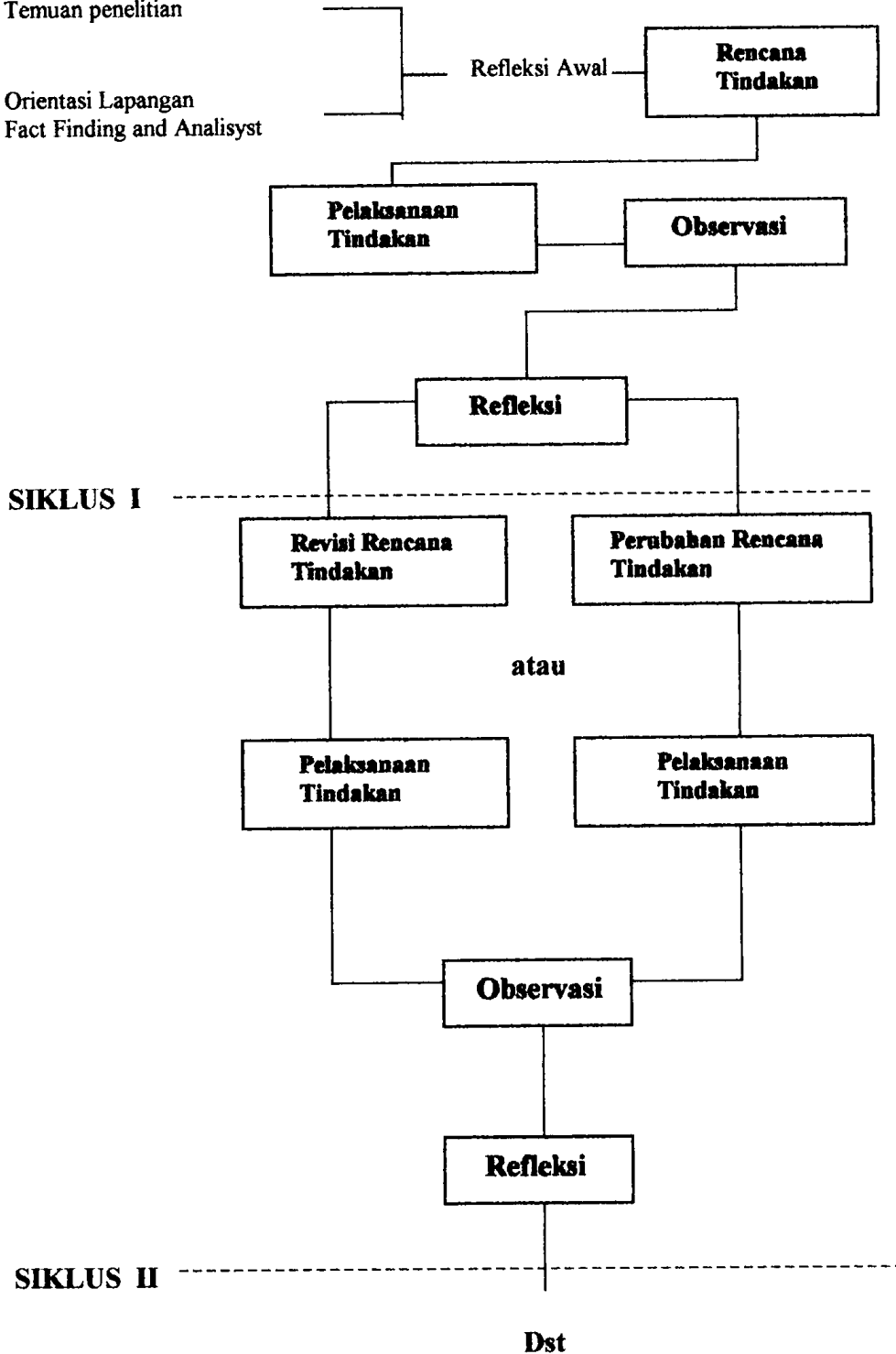
Sebelum tahap dalam satu siklus dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan orientasi dalam bentuk observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan didiskusikan bersama antara guru dengan peneliti tentang permasalahan yang dihadapi serta alternatif pemecahannya.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi Kemmis (Hokins, 1993). Siklus selanjutnya empat kegiatan itu tetap terus berlangsung namun ada yang dimodifikasi pada tahap perencanaan, yaitu perbaikan perencanaan.

Pola tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Kajian teoritik
Temuan penelitian

Orientasi Lapangan
Fact Finding and Analysis



Sumber :
Prosedur Pengembangan Program Tindakan (diadaptasi dari Elliot, 1993)



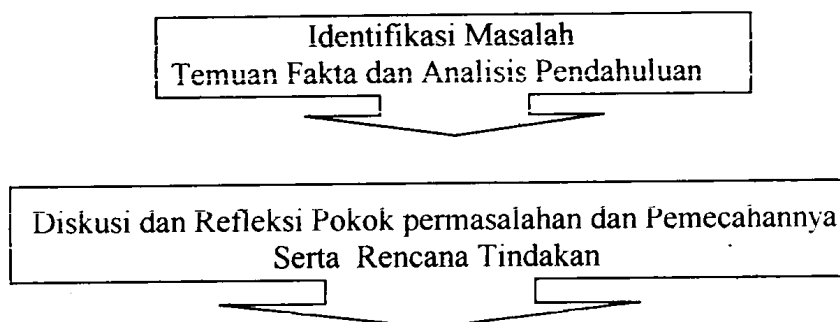
- a. **Orientasi**, merupakan suatu studi pendahuluan sebelum dilakukan. Kegiatan ini dilakukan bersama oleh peneliti dan guru terhadap praktek pembelajaran IPS. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual akan dijadikan bahan dasar refleksi diri bagi peneliti dan guru. Hasil orientasi ini kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang valid dan akurat sesuai dengan situasi lokasi sosial di mana program tindakan akan dikembangkan.
- b. **Perencanaan**, yaitu menyusun suatu rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan dalam pembelajaran IPS. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tak dapat diduga, maupun dari kendala sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinannya untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan.
- c. **Tindakan**, yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini bisa saja berubah sesuai dengan kondisi di lapangan, yang jelas tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- d. **Observasi**, yaitu pendokumentasian terhadap proses pembelajaran berupa pengaruh dan kendala tindakan yang dilakukan. Pengaruh tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan. Juga

menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan. Juga persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil dari observasi ini menjadi dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program selanjutnya.

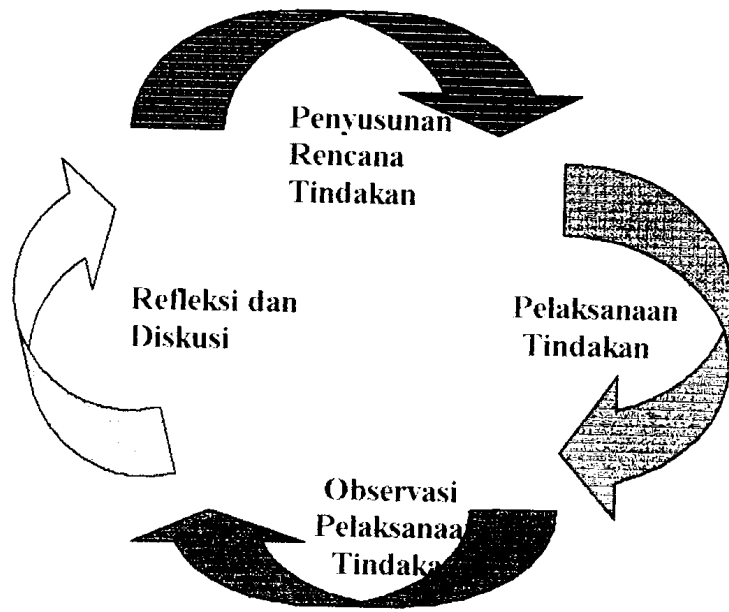
- e. **Refleksi**, yaitu untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan kegiatan dari pembelajaran IPS yang diselenggarakan. Tujuannya untuk menemukan proposisi-proposisi awal yang kemudian dituangkan kedalam suatu rencana awal tindakan. Refleksi selanjutnya dilakukan setiap akhir dari pelaksanaan suatu tindakan. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan maksud untuk menemukan serta untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan rencana tindakan selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

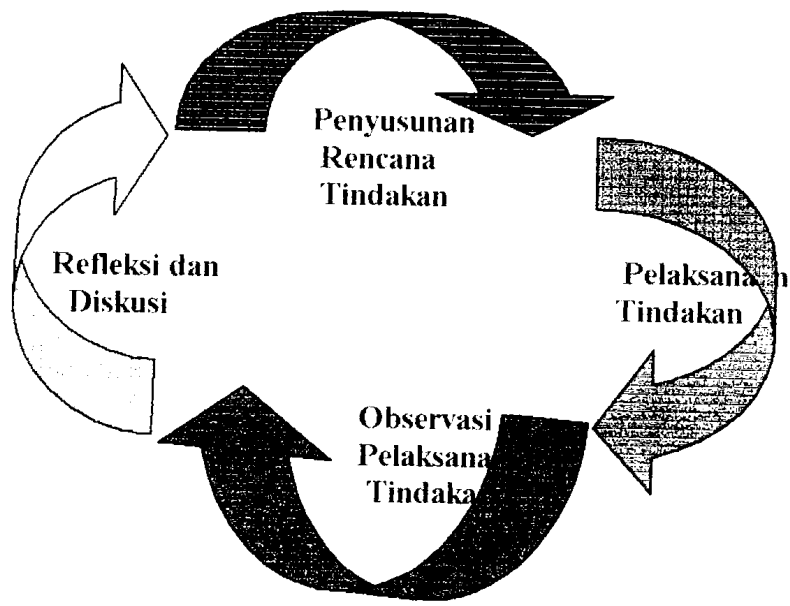
Dalam kegiatan penelitian terhadap upaya untuk menumbuhkan kemauan dan kemampuan bertanya siswa dilakukan dalam enam sisklus tindakan. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



SIKLUS I



SIKLUS II



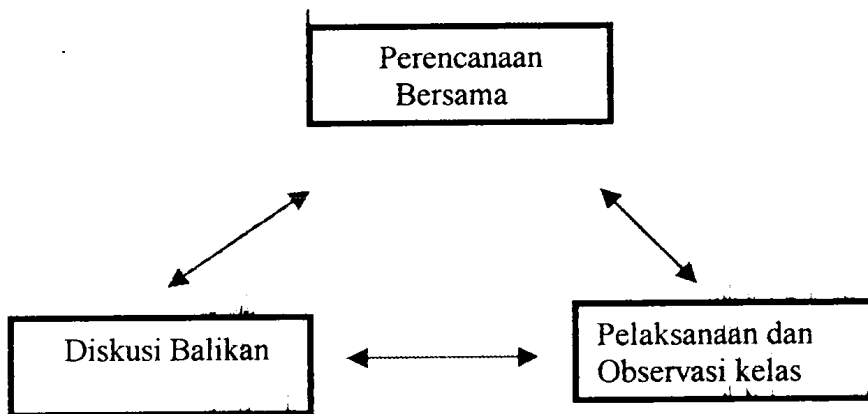
SIKLUS III

dst

G. Pengolahan dan Analisa Data

1. Proses Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan prosedur penelitian observasional yang bersifat efektif, partisipatif dan kolaboratif. Dalam hal ini Hopkins (1985, 1993) menyarankan tiga siklus langkah pokok observasi yang meliputi: perencanaan bersama (*joint planning*), pelaksanaan, observasi kelas dan diskusi. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan: Siklus Prosedur Observasi Kelas (Hopkins, 1993)

Keterangan:

a. **Perencanaan Bersama** (*Joint Planning*)

Perencanaan bersama antara guru SD dengan observer (peneliti) mengenai fokus kajian observasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama serta penetapan waktu dan tempat observasi. Fokus observasi dalam penelitian tindakan ini adalah aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan baik terhadap guru maupun sesama siswa.

b. Pelaksanaan dan Observasi (*Observation and Action*)

Peneliti dan guru SD mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, kendala serta masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran IPS tersebut berlangsung. Observasi berlangsung berdasarkan fokus pengamatan yang telah disepakati bersama.

c. Diskusi Balik (Feedback Discussion)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dengan guru SD terhadap hasil observasi tersebut. Diskusi balikan tersebut berdasarkan hasil catatan lapangan yang dilakukan secara cermat dan sistematis oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil diskusi tersebut digunakan sebagai pijakan terhadap langkah selanjutnya. Temuan yang diperoleh dan yang telah disepakati dipakai sebagai landasan pijakan untuk perumusan pengembangan proses pembelajaran di kelas pada langkah berikutnya.

2. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka proses pengolahan data dilakukan secara induktif pada saat berlangsungnya penelitian atau pada saat pengumpulan data di lapangan. Pada saat berlangsungnya analisis data induktif, terdapat dua proses yang dilakukan yaitu “unitisasi dan kategorisasi” (Hadisubroto, 1988).

Unitisasi merupakan kegiatan melakukan koding data, sehingga data tersebut ditranspormasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang terkait. Sedangkan

kegiatan kategorisasi merupakan pengelompokan jenis pertanyaan yang dikemukakan guru ke dalam kategori ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (berdasarkan taksonomi Bloom).

Secara garis besar pengolahan dan analisis data menurut Hopkins (1993) adalah:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan ini meliputi tiga unsur yaitu:

- 1) Tempat atau lokasi di mana penelitian tindakan tersebut dilakukan, dalam hal ini adalah kelas.
- 2) Pelaku kegiatan dalam penelitian ini adalah guru kelas VB, siswa kelas VB dan peneliti.
- 3) Kegiatan yang meliputi proses pembelajaran IPS yang berlangsung di dalam kelas.

Dari data yang telah terkumpul selanjutnya diinterpretasi untuk menyusun sejumlah kategorisasi yang dapat menjelaskan secara lengkap mengenai kegiatan bertanya siswa di kelas.

b. Validasi

Yaitu temuan mengenai apa yang sebenarnya terjadi di kelas, lalu didiskusikan keabsahannya melalui teknik yaitu:

1). Triangulasi. Hopkins (1993), Madya (1994)

Bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase

penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan sering kali menggunakan metode yang berlainan. Prosedur ini sangat banyak memakan waktu tetapi di samping itu mempertinggi validitas juga memberi kedalaman hasil penelitian.

2). Member- check. Nasution (1996)

Yaitu melakukan pemeriksaan kebenaran dan kesahihan dalam temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini semua data yang telah terkumpul dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refleksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.

3). Audit trail. Hopkins (1993), Nasution (1996)

Yaitu melakukan pemeriksaan kebenaran dari hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, lengkap bukti-bukti temuan, baik kepada guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis maupun kepala sekolah.

Dalam penelitian tindakan ini proses audit trail dilakukan oleh pembimbing yang terutama berkewajiban untuk memberikan proses serta taraf kebenaran data serta tafsirannya oleh temuan-temuan peneliti.

H. Interpretasi Data

Akhir dari kegiatan penelitian ini adalah proses interpretasi dan analisa data. Pada langkah ini yang dilakukan meliputi: kategorisasi data, penyajian data dan

pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kategorisasi Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini kategorisasi datanya meliputi aspek-aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu :

1. Apakah terciptanya suasana kelas yang kondusif ?
2. Bagaimanakah interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya di dalam kelas Vb?
3. Bagaimanakah pendekatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas Vb ?
4. Teknik keterampilan yang bagaimana yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS tersebut ?

b. Penyajian Data

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah penyusunan informasi dengan baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan-kesimpulan dan dilakukannya tindakan-tindakan lebih lanjut. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan, belumlah memadai untuk menarik suatu kesimpulan, oleh karenanya diperlukan tabel, gambar atau grafik guna memberikan interpretasi terhadap data yang ada. Dari interpretasi inilah kemudian dikembangkan untuk mengambil kesimpulan pada penelitian ini.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bagian ini merupakan langkah akhir yang dilakukan pada pengolahan data dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dimaksud dalam tahap ini bertujuan untuk memberi makna terhadap data hasil penelitian. Kesimpulan yang akan dibuat yaitu mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti yaitu kemauan dan kemampuan siswa bertanya dalam pembelajaran IPS sekolah dasar.

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru-guru di Sekolah Dasar 06 khususnya guru IPS kelas V, dan sekolah-sekolah Imbas serta pada instansi terkait dalam hal ini Diknas Kecamatan dan Diknas Kota Pontianak.